BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia bisnis dihadapkan pada praktik bisnis modern yang berkembang dengan cepat. Perusahaan memasuki suatu era globalisasi yang distimulasi oleh perkembangan perusahaan-perusahaan multinasional yang berskala global. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan multinasional tersebut memiliki karakteristik pemisahan fungsi kepemilikan perusahaan dan manajemen pengelolaan perusahaan. Situasi tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan sedangkan di sisi lain para profesional yang menawarkan kemampuannya untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hal ini memunculkan *agency problems* akibat pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (yang disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan praktik bisnis sehari-hari. Untuk mereduksi *agency problems* tersebut para pemilik perusahaan memberikan insentif kepada para profesional tersebut dan memastikan bahwa mereka akan bekerja sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya pendelegasian pengelolaan dan kekuasaan kepada para profesional tersebut diharapkan dapat mendorong mereka untuk memaksimalkan laba perusahaan. Namun kekuasaan tersebut dapat juga disalahgunakan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) muncul untuk meminimalkan potensi kecurangan akibat *agency problem* tersebut. Praktiknya berupa adanya sistem dan struktur yang efektif untuk mendorong dipenuhinya hak dan kewajiban masing-masing organ perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap pengelolaan perusahaan melalui dewan komisaris. Di sisi lain, direksi sebagai pengelola perusahaan mempunyai batasan yang jelas tentang tanggung-jawab, wewenang dan hak-kewajibannya.

Saat ini, konsep dan praktik *corporate governance* telah mulai dikembangkan di berbagai belahan dunia sebagai jawaban terhadap masalah-masalah yang timbul di perusahaan. Pengabaian atas prinsip-prinsip pertanggungjawaban, independensi, transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran selama ini dipandang telah menghalangi para pihak terkait, terutama para pemegang saham untuk memperoleh penilaian dan pengendalian atas keputusan-keputusan strategis manajemen. Hal ini dapat membuka lebar peluang bagi penyalahgunaan wewenang oleh para eksekutif perusahaan.

Sejak 5 tahun lebih yang lalu, pemerintah Indonesia telah mencanangkan penerapan *good corporate governance* baik sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Di awal tahun 2003, 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menjadi proyek percontohan penerapan *good corporate governance*. Pemerintah melalui BUMN menggunakan sejumlah konsultan tingkat dunia untuk mendapatkan masukan. Hasil yang didapat, ternyata menunjukkan bahwa proses bisnis yang saat ini berlangsung masih sama dengan sebelum pencanangan penerapan *good corporate governance*. Hal ini didukung dengan temuan survei *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2004 yang dilakukan *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dan majalah SWA. CGPI 2004 merupakan survei dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Selain penerapan *good corporate governance*, sudah merupakan hal yang wajib bagi setiap perusahaan untuk memiliki visi dan misi perusahaan. Visi dan misi perusahaan memiliki arti yang sangat penting untuk mendefinisikan tujuan perusahaan. Selain itu, untuk memberi suatu identitas khas bagi perusahaan, perusahaan juga harus memiliki suatu pedoman sikap dan tingkah laku yaitu budaya perusahaan.

PT Astra International Tbk, merupakan salah satu perusahaan publik yang sudah menjadi *holding company* dari beberapa anak perusahaan. Diantaranya yaitu PT Toyota Astra Motor, PT Astra Daihatsu Motor, PT Astra Honda Motor, PT Astra Argo Lestari, PT Astra Otoparts, dan lain sebagainya. Sebagai induk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan bidang bisnis yang luas, PT Astra International Tbk memerlukan pedoman konsep manajemen yang dapat mengatur

sikap dan tingkah laku karyawannya. Diantaranya adalah budaya perusahaan untuk merumuskan karakteristik tertentu dalam perusahaan dan penerapan *good corporate governance* untuk menjadi landasan yang kokoh dalam menjalankan manajemen perusahaan.

Budaya perusahaan dan pelaksanaan *good corporate governance* pada PT Astra International Tbk ini diteliti, karena PT Astra International Tbk memiliki sistem nilai yang menunjang terciptanya budaya perusahaan, dan saat ini, PT Astra International Tbk dinilai menjadi perusahaan yang menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* terbaik di Indonesia. Hal ini di dapat dari Peringkat *Corporate Governance Perception Index* 2005 (SWA 09/XXI).

Dari penjelasan diatas, penulis ingin mengadakan penelitian mengenai **"ANALISIS PERANAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PT Astra International Tbk"**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya peranan dari budaya perusahaan PT Astra International Tbk – dalam hal ini maksudnya budaya yang positif, terhadap hasil penerapan (pelaksanaan) *good corporate governance* di PT Astra International Tbk. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT Astra International Tbk khususnya dalam hal pengembangan peran budaya perusahaan untuk meningkatan *good corporate governance* di perusahaan. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, bagi masyarakat dan terlebih bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang disampaikan diatas maka kami memilih untuk mengidentifikasi masalah:

1. Apa hal-hal yang menjadi budaya perusahaan di PT Astra International Tbk?
2. Apakah ada dan berapa besar peranan budaya perusahaan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT Astra International Tbk?
3. Apakah manfaat bagi PT Astra International Tbk dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi budaya perusahaan di PT Astra International Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya peranan budaya perusahaan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Astra International Tbk.
3. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan PT Astra International Tbk dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Manfaat Penelitian:

1. Hasil penelitian dapat menjadi pedoman untuk suatu perusahaan mengenai perlunya memasukkan aspek-aspek yang terkait dengan *Good Corporate Governance* dalam pembentukkan budaya perusahaan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat kemampuan budaya perusahaan dalam mendorong pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT Astra International Tbk.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk mengetahui manfaat yang dihasilkan dari penerapan budaya perusahaan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan baik perusahan swasta, BUMN, maupun dalam pemerintahan.
4. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan suatu gambaran yang tersusun dan sesuai dengan metode pengumpulan data dari penyusunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan suatu sistematika penulisan secara keseluruhan yang dijabarkan dalam penulisan skripsi ini, dimana perumusan serta susunan yang akan digunakan terbagi atas 5 bab. Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan mengenai teori-teori yang memiliki kaitan dan mendukung topik skripsi; seperti perusahaan, manajemen, sistem organisasi, nilai dan kepuasan kerja, etika bisnis, budaya organisasi dan *Good Corporate Governance*. Selain itu bab 2 juga berisi jenis dan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen pengukuran, dan teknik analisis data serta kelemahan teknik analisis data.

BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang sejarah terbentuknya perusahaan dan aspek legal yang menyertainya, struktur organisasi dan uraian pekerjaan, kegiatan usaha perusahaan, keadaan permodalan dan keuangan, perkembangan bisnis (penjualan / pemasaran) perusahaan dan aspek-aspek lain yang dianggap penting untuk digambarkan.

BAB 4 ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil pengolahan data, interpretasi, sekaligus pembahasannya berserta rangkuman keseluruhan. Sebenarnya ada empat hal yang dikerjakan dalam penguraiannya : **pertama** menyajikan hasil-hasil pengolahan data; **kedua**, interpretasi; **ketiga**; pembahasannya dan **keempat** rangkumannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi perincian tentang penemuan-penemuan hasil interpretasi terhadap data dan rangkuman yang diperoleh dalam penelitian dan saran-saran yang diajukan terhadap hal-hal yang dianggap masih lemah, masih kurang ataupun kepada hal-hal yang belum mencapai tujuannya; hal-hal itu dapat berupa segi-segi operasional, kebijakan-kebijakan ataupun konsepsi-konsepsi dan sebagainya.